


Kreatif dari Lokal, Mendunia dengan Digital: Unit Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Berkelanjutan Sebagai Pilar Ekonomi Masa Depan.

Hesty Erviani Zulaecha^{1*}, Dewi Rachmania², Mohamad Zulman Hakim³, Zalikha Adisty Putri Mustika⁴, Dara Dwi Kencana⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jl. Perintis Kemerdekaan I No.33, Kota Tangerang, 15118, Indonesia.

E-mail: hestyerviani2005@gmail.com

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2376>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 September 2025

Revised: 26 September 2025

Accepted: 9 October 2025

Kata Kunci:

UMKM berkelanjutan, kreatif, digitalisasi, ekonomi

Keywords:

Sustainable SMEs, creative, digitalization, economy



ABSTRACT

Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan wawasan tentang strategi pengembangan usaha, pemasaran digital, dan pemanfaatan bahan ramah lingkungan yang berlokasi di Kelurahan Kunciran Jaya. Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif narasi dengan metode diskusi panel. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa seminar yang memaparkan materi terkait dengan UMKM. Seminar ini terdiri dari tiga sesi, yaitu 1) sesi penyampaian materi terkait dengan UMKM dan digitalisasi, 2) demonstrasi pembuatan produk lilin aromaterapi dan kain jumputan, dan 3) sesi diskusi. Materi disampaikan oleh narasumber akademisi dan praktisi, dilengkapi dengan sesi demonstrasi pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah dan kain jumputan teknik *tie-dye*. Kegiatan ini dihadiri oleh pelaku usaha, warga setempat, serta perangkat kelurahan Kunciran Jaya. Hasil dari kegiatan ini adalah 1) peserta seminar memperoleh pengetahuan strategi pengembangan usaha, dan meningkatkan minat berwirausaha melalui UMKM 2) Meningkatkan pemahaman digitalisasi dalam rangka pemasaran produk melalui e-commerce, dan 3) Memperluas wawasan terkait dengan produk ramah lingkungan yang dihasilkan dari pemanfaatan bahan yang tidak terpakai sebagai produk UMKM.

The community service activity aims to increase awareness of business development strategies, digital marketing, and the use of environmentally friendly materials in Kunciran Jaya Village. This activity uses a descriptive narrative approach with a panel discussion method. This community service activity takes the form of a seminar that presents material related to MSMEs. The seminar consists of three sessions: 1) a session presenting materials related to SMEs and digitalization, 2) a demonstration of the production of aromatherapy candles and tie-dye fabric, and 3) a discussion session. The materials were presented by academic and practitioner speakers, accompanied by a demonstration of making aromatherapy candles from used cooking oil and tie-dye fabric. The event was attended by business owners, local residents, and village officials from Kunciran Jaya. The outcomes of the event were: 1) seminar participants gained knowledge on business development strategies and increased interest in entrepreneurship through SMEs, 2) enhanced understanding of digitalization for product marketing through e-commerce, and 3) expanded awareness of environmentally friendly products made from unused materials as SME products.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Hesty Erviani Zulaecha, et al (2025). Kreatif dari Lokal, Mendunia dengan Digital: Unit Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Berkelanjutan Sebagai Pilar Ekonomi Masa Depan,(2) 7531-7538
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2376>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran sentral dalam struktur perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyediakan lapangan kerja bagi sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2024). Dengan melihat data tersebut, perekonomian Indonesia ditopang oleh UMKM.

Perkembangan UMKM di kota Tangerang memiliki trend positif, dibuktikan dengan berkembangnya Kota Tangerang sebagai pusat baru ekonomi kreatif di Indonesia, dengan lebih dari 58.000 UMKM yang telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB), namun pertumbuhan ini tidak diikuti dengan perkembangan UMKM di daerah Kelurahan Kunciran Jaya. UMKM di daerah ini sangat terbatas, berdasarkan survei yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tangerang pada tahun 2025, hanya ada satu UMKM yang berhasil bertahan dan berkembang sampai dengan saat ini, yang dikenal Ratu Eceng. Dengan alasan ini, maka kegiatan pengabdian Masyarakat terkait dengan UMKM dilakukan di wilayah Kelurahan Kunciran Jaya.

Di tengah perkembangan era digital dan persaingan global, pelaku UMKM menghadapi tantangan dalam mengelola usaha secara profesional dan berkelanjutan. Minimnya pemahaman terhadap digitalisasi, pengelolaan keuangan, serta strategi pemasaran yang tepat masih menjadi kendala utama bagi pertumbuhan UMKM lokal (Maulidina, 2024)

Transformasi digital menjadi keharusan dalam pengembangan UMKM, terlebih pasca-pandemi COVID-19 yang mempercepat pergeseran perilaku konsumen ke arah online. Pelaku UMKM perlu dibekali dengan kemampuan beradaptasi, tidak hanya dalam hal teknologi, namun juga dalam pengembangan produk yang ramah lingkungan dan berdaya saing tinggi (Amilia et al., 2024). Di sisi lain, terdapat celah besar dalam akses pelatihan dan pendampingan yang membuat banyak UMKM di daerah tertinggal dalam hal inovasi dan pengembangan usaha.

Kegiatan seminar UMKM yang diselenggarakan sebagai bentuk pengabdian kepada Masyarakat di Kelurahan Kunciran Jaya merupakan salah satu bentuk kontribusi nyata dalam penguatan kapasitas pelaku UMKM lokal. Seminar ini melibatkan narasumber dari kalangan praktisi dan akademisi, serta menggunakan pendekatan partisipatif yang memungkinkan dialog dua arah antara narasumber dan peserta. Materi yang diberikan meliputi strategi pengembangan UMKM, pemanfaatan digital marketing, dan pengenalan konsep produk berkelanjutan.

Urgensi kegiatan ini terletak pada pentingnya menjembatani kesenjangan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam berbisnis melalui UMKM dalam menghadapi tantangan ekonomi modern. Sebagaimana ditegaskan oleh (Sitompul et al., 2024), keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan penyuluhan bergantung pada intensitas, relevansi materi, serta pendekatan komunikatif yang digunakan. Maka dari itu, kegiatan ini tidak hanya menjadi bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga menjadi model intervensi edukatif yang berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi mikro lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis pengabdian masyarakat, dengan fokus pada kegiatan seminar sebagai sarana edukasi dan pemberdayaan UMKM lokal dalam menghadapi tantangan keberlanjutan dan digitalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan seminar, menganalisis dampaknya terhadap peserta, serta mengevaluasi keterlibatan pelaku UMKM dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Seminar ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 2 Agustus 2025, bertempat di Aula Kelurahan Kunciran Jaya, Kecamatan Pinang, Kota Tangerang, Provinsi Banten. Tempat ini dipilih karena rendahnya semangat Masyarakat dalam berwirausaha berbentuk UMKM serta memiliki komunitas UMKM aktif yang menjadi sasaran kegiatan.

Target dan Subjek Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Target dalam seminar ini adalah Masyarakat sekitar, para pemuda, serta pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di wilayah Kelurahan Kunciran Jaya agar tumbuh semangat dalam berwirausaha serta dapat menghasilkan produk yang ramah lingkungan. Subjek seminar terdiri dari peserta seminar yang merupakan pelaku UMKM aktif, warga yang tertarik dengan usaha mandiri, serta perangkat kelurahan. Teknik penentuan subjek menggunakan pendekatan *purposive sampling*, yaitu yang memiliki kriteria Masyarakat yang memiliki keinginan untuk melakukan usaha mandiri, pelaku UMKM di wilayah Kelurahan Kunciran Jaya.

Prosedur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Perencanaan kegiatan, termasuk penentuan tema, penyusunan materi seminar, dan koordinasi dengan pihak kelurahan.
2. Penyebaran informasi, melalui pamflet, media sosial, dan kunjungan langsung ke pelaku UMKM.
3. Pelaksanaan seminar, yang dibagi menjadi tiga sesi utama:
 - a. Strategi Pengembangan UMKM oleh Ibu Dr. Hesty Erviani Zulaecha, S.E., M.Ak.
 - b. Digitalisasi Usaha oleh Ibu Dewi Rachmania, S.E., BBA (Hons), M.Ak.
 - c. Produk Berkelanjutan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tangerang
4. Diskusi interaktif dan sesi tanya jawab bersama peserta. Menurut Hayati & Setiyawati (2020), diskusi panel diharapkan akan mampu menciptakan atmosfer yang energik, memotivasi, serta mendorong pertukaran gagasan yang positif di antara semua pihak yang terlibat.
5. Evaluasi dan dokumentasi, dilakukan untuk menilai sejauh mana peserta memahami materi dan terlibat aktif.

Data dan Instrumen Seminar:

Data yang dikumpulkan selama seminar berupa:

1. Observasi terhadap keterlibatan peserta dalam seminar
Observasi dilakukan mahasiswa UMT secara langsung mendatangi lokasi untuk memperoleh data terkait jumlah UMKM, kondisi UMKM, profesi masyarakat di wilayah Kelurahan Kunciran Jaya.
2. Hasil tanya jawab singkat dengan peserta

Data yang dihasilkan dari kegiatan ini berupa jenis usaha yang dilakukan oleh peserta, kendala yang dihadapi

3. Dokumentasi visual berupa foto

Dokumentasi berupa foto selama kegiatan seminar berlangsung

4. Catatan reflektif penyelenggara seminar

Instrumen yang digunakan antara lain:

1. Materi mengenai UMKM berupa pemaparan dilengkapi dengan dokumen berbentuk powerpoint
2. Produk ramah lingkungan berupa lilin aromaterapi dan kain jumpitan

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan teknik:

1. Mengamati langsung jalannya seminar dan bagaimana peserta berpartisipasi
2. Wawancara singkat dengan beberapa peserta yang dipilih
3. Dokumentasi visual untuk merekam jalannya kegiatan dan momen penting selama acara

Teknik Analisis Data

Data dari kegiatan seminar diolah dengan cara sederhana, yaitu memilah informasi penting, menyusunnya dengan rapi, lalu menarik kesimpulan. Analisis dilakukan sesuai dengan tujuan seminar, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan peserta tentang literasi usaha, pemanfaatan teknologi digital untuk UMKM, dan kesadaran menjaga keberlanjutan usaha. Semua informasi yang didapat dari pemateri, obrlan dengan peserta, dan foto-foto kegiatan digunakan untuk melihat pola keterlibatan peserta dan dampak yang dirasakan setelah mengikuti seminar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan seminar UMKM yang diselenggarakan pada tanggal 2 Agustus 2025 di Aula Kelurahan Kunciran Jaya mencakup sesi demonstrasi langsung pembuatan dua jenis produk kreatif dan ramah lingkungan, yaitu lilin aromaterapi dari minyak jelantah dan kain jumpitan menggunakan teknik

tie-dye. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan bentuk usaha kreatif yang tidak hanya bernilai ekonomis, tetapi juga mendukung prinsip keberlanjutan melalui pemanfaatan limbah rumah tangga. Pemaparan Materi oleh Narasumber Pertama : “Ayo Ber-UMKM” oleh Dr. Hesty Erviani Zulaecha, S.E., M.Ak.

Sesi pertama dibuka dengan semangat oleh Dr. Hesty Erviani Zulaecha, selaku narasumber pertama. Dalam pemaparan bertajuk “Ayo Ber-UMKM”, beliau menekankan pentingnya mendorong masyarakat untuk mulai berwirausaha, terutama di tengah kondisi ekonomi yang semakin kompetitif dan dinamis.



Gambar 1. Pemaparan Materi “Ayo ber-UMKM”

Narasumber pertama menyampaikan bahwa UMKM merupakan tulang punggung ekonomi Indonesia, terutama di masa pasca pandemi. UMKM terbukti tangguh dalam menghadapi krisis dan menjadi solusi nyata dalam menyediakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, sudah saatnya masyarakat tidak hanya menjadi konsumen, tetapi juga berperan sebagai produsen. Materi yang disampaikan mencakup :

1. Peluang usaha lokal berbasis kebutuhan sehari-hari masyarakat,
2. Langkah awal memulai UMKM seperti mengenali potensi diri dan memanfaatkan sumber daya sekitar, dan membuat produk yang sederhana namun memiliki nilai jual.
3. Tips mengelola usaha kecil, seperti pencatatan keuangan sederhana, pelayanan pelanggan, dan pentingnya kualitas produk.
4. Studi kasus UMKM sukses dari berbagai kalangan, yang dimulai dari skala rumah tangga.

Narasumber juga mendorong peserta, khususnya ibu rumah tangga dan pemuda setempat, untuk berani memulai dari hal kecil. Ia menegaskan bahwa modal utama bukan hanya uang, tetapi keberanian, kreativitas, dan kemauan untuk terus belajar. Paparan ini memantik semangat peserta, terbukti dari munculnya berbagai pertanyaan mengenai cara memulai usaha tanpa modal besar, bagaimana memilih produk yang cocok, dan bagaimana menjaga konsistensi usaha di tengah keterbatasan.

Pemaparan Materi oleh Narasumber kedua : “Strategi Meningkatkan Daya Saing UMKM dan Pemasaran Digital untuk UMKM” oleh Ibu Dewi Rachmania, S.E., BBA (Hons), M.Ak.

Sesi kedua dibawakan oleh Ibu Dewi Rachmania, dengan materi yang dibawakan berjudul “Strategi Meningkatkan Daya Saing UMKM dan Pemasaran Digital untuk UMKM” dan menjadi salah satu sesi yang sangat diminati peserta. Dalam paparannya, Ibu Dewi menjelaskan bahwa di era digital ini, kualitas produk saja tidak cukup untuk bersaing, karena strategi pemasaran yang efektif dan kehadiran di platform digital menjadi sangat menentukan. Ia mengajak para pelaku UMKM untuk lebih melek teknologi dan memanfaatkan media sosial secara maksimal. Beberapa poin penting yang disampaikan meliputi :

1. Cara membangun brand identity, mulai dari logo, nama usaha, hingga cerita di balik produk (brand story).
2. Strategi pemasaran digital, termasuk penggunaan WhatsApp Business, Instagram, Facebook Marketplace, dan Google Bisnisku.
3. Teknik membuat konten menarik: bagaimana mengambil foto produk yang estetik dengan pencahayaan alami, menulis caption yang menggugah, dan membalas pesan pelanggan secara profesional.
4. Pemanfaatan e-commerce seperti Shopee, Tokopedia, dan TikTok Shop sebagai saluran distribusi produk. Tenaga kerja UMKM dapat memanfaatkan keterampilan e-commerce, sehingga

dapat bersaing dengan kompetitor di pasar melalui aspek produk dan strategi pemasaran (Triwahyono et al., 2023)

5. Tren pasar konsumen yang semakin sadar terhadap produk lokal, ramah lingkungan, dan berbasis nilai-nilai komunitas.

Selain itu, narasumber kedua juga menampilkan beberapa contoh akun UMKM yang berhasil meningkatkan penjualan berkat konten yang konsisten dan branding yang kuat. Ibu Dewi juga memberikan simulasi membuat postingan Instagram sederhana dan tips agar produk UMKM bisa tampil lebih profesional meskipun dijalankan dari rumah.

Peserta seminar sangat antusias. Banyak dari mereka mencatat dan berdiskusi mengenai kendala teknis seperti tidak memiliki kamera yang bagus atau tidak paham cara mengedit. Namun Ibu Dewi menekankan bahwa konsistensi dan kemauan belajar jauh lebih penting daripada alat yang canggih. Materi ini sangat membuka wawasan peserta bahwa UMKM tidak harus tertinggal dalam arus digitalisasi dan bahwa siapa pun bisa memasarkan produknya secara daring dengan pendekatan yang tepat.



Gambar 2. Pemaparan Materi “Pemasaran Digital UMKM”

Pemaparan Proses Pembuatan Lilin Aromaterapi dari Minyak Jelantah

Salah satu sesi yang paling menarik perhatian peserta adalah demonstrasi pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah. Minyak jelantah, yang umumnya dianggap limbah rumah tangga, ternyata dapat diolah kembali menjadi produk bernilai guna dan bernilai jual tinggi. Tujuan dari sesi ini adalah untuk memberikan edukasi bahwa limbah dapur pun dapat menjadi peluang usaha kreatif yang ramah lingkungan. Penyaringan minyak jelantah dengan menggunakan kain atau saringan halus untuk memisahkan kotoran.

Sebelum memulai praktik, mahasiswa UMT menyampaikan informasi mengenai bahaya pembuangan minyak jelantah secara sembarangan, seperti pencemaran air dan tanah, serta potensi penyumbatan saluran pembuangan. Ditekankan pula bahwa pengolahan minyak jelantah menjadi lilin merupakan bentuk nyata dari konsep *reduce-reuse-recycle* (3R) dalam pengelolaan sampah.

1. Pencampuran minyak dengan lilin parafin atau stearin, pewarna alami, dan *essential oil* sebagai aroma terapi.
2. Pemanasan bahan di atas api kecil sehingga mencair dan tercampur dengan merata.
3. Penuangan cairan lilin ke dalam wadah cetakan yang sudah dipasang sumbu.
4. Pendinginan selama 2-4 jam hingga lilin mengeras dan siap di gunakan.



Gambar 3. Pemaparan Proses Lilin Aromaterapi dari Minyak Jelantah

Selama demonstrasi berlangsung, peserta tampak sangat antusias. Banyak di antaranya mencatat langkah-langkah secara detail, mengambil dokumentasi, dan aktif mengajukan pertanyaan seputar bahan

pengganti, ketahanan aroma, hingga strategi pemasaran. Beberapa peserta bahkan mencoba secara langsung proses penuangan dan penyusunan sumbu.

Selain sebagai produk rumah tangga, lilin aromaterapi memiliki nilai estetika dan fungsi ganda, yaitu sebagai pewangi ruangan dan relaksasi, yang kini semakin diminati masyarakat urban. Dari segi ekonomi, lilin aromaterapi dari minyak jelantah memiliki modal produksi rendah, namun dapat dijual dengan harga kompetitif apabila dikemas dengan menarik dan dilengkapi dengan branding yang kuat.

Kegiatan ini membuktikan bahwa inovasi sederhana dengan bahan baku limbah dapat menciptakan peluang usaha baru yang inklusif dan berkelanjutan. Peserta seminar pun menyadari bahwa kreativitas tidak selalu membutuhkan biaya besar, tetapi kemauan belajar dan keberanian mencoba.

Kegiatan selanjutnya adalah demonstrasi pembuatan kain jumputan dengan teknik tie-dye, yang disambut dengan antusias oleh peserta, khususnya ibu-ibu rumah tangga dan remaja. Teknik ini merupakan salah satu metode pewarnaan kain yang sudah dikenal luas dan memiliki nilai estetika tinggi karena menghasilkan pola-pola unik yang tidak bisa disamakan satu dengan yang lain.

Tie-dye sendiri merupakan teknik mewarnai kain dengan cara mengikat atau melipat sebagian kain, lalu mencelupkannya ke dalam larutan pewarna. Di Indonesia, teknik ini dikenal dengan istilah "jumputan", yang berasal dari budaya tekstil tradisional di beberapa daerah seperti Palembang, Yogyakarta, dan Jawa Tengah. Prosesnya tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga memiliki nilai seni dan simbolik, karena setiap motif mengandung ekspresi kreatif dari pembuatnya. Langkah-langkah yang dipergunakan dalam sesi ini meliputi :

1. Pelipatan dan pengikatan kain dengan berbagai teknik seperti spiral, lipatan kipas, simpul acak, atau teknik lipat diagonal. Kain yang digunakan berupa kain katun putih polos karena mudah menyerap warna.
2. Pencelupan ke dalam larutan pewarna yang telah disiapkan menggunakan bahan pewarna tekstil ramah lingkungan. Warna-warna yang digunakan antara lain biru, merah, kuning, dan hijau.
3. Proses peresapan warna, di mana kain dibiarkan selama 1–2 jam untuk memastikan pewarna meresap sempurna.
4. Pengeringan alami di bawah sinar matahari.
5. Pembukaan ikatan kain yang kemudian memperlihatkan hasil pola yang unik dan menarik.

Setelah demonstrasi, peserta diperlihatkan berbagai contoh produk yang dapat dikembangkan dari kain jumputan, seperti tas, dompet, baju santai, taplak meja, hingga produk dekorasi rumah. Tidak hanya menjadi media ekspresi seni, kain jumputan tie-dye juga memiliki potensi ekonomi tinggi apabila dikembangkan sebagai produk UMKM kreatif. Dengan biaya produksi yang relatif rendah dan proses yang dapat dilakukan di rumah, usaha kain tie-dye sangat cocok bagi ibu rumah tangga maupun remaja yang ingin memulai bisnis dari skala kecil.

Peserta seminar menunjukkan respons positif terhadap sesi ini. Banyak yang menyampaikan ketertarikan untuk membuat produk serupa sebagai usaha rumahan, baik untuk dijual langsung maupun dijadikan souvenir khas lokal.



Gambar 4. Pemaparan Proses Kain Jumputan dengan Teknik Tie Dye

SIMPULAN

Seminar UMKM Berkelanjutan yang diselenggarakan di Kelurahan Kunciran Jaya telah berhasil menjadi sarana edukatif dan pemberdayaan yang efektif bagi pelaku usaha mikro dan masyarakat lokal. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta terhadap strategi

pengembangan usaha dan digitalisasi, tetapi juga memperkenalkan konsep keberlanjutan sebagai pendekatan bisnis yang relevan di masa kini.

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta aktif mengikuti kegiatan, memahami materi, dan menunjukkan minat tinggi untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh. Hal ini mencerminkan bahwa pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini efektif dalam menjawab kebutuhan informasi dan keterampilan pelaku UMKM di tingkat lokal. Implikasi dari kegiatan pengabdian Masyarakat berbentuk seminar interaktif adalah 1) peserta seminar memperoleh pengetahuan strategi pengembangan usaha, dan meningkatkan minat berwirausaha melalui UMKM 2) Meningkatkan pemahaman digitalisasi dalam rangka pemasaran produk melalui e-commerce, dan 3) Memperluas wawasan terkait dengan produk ramah lingkungan yang dihasilkan dari pemanfaatan bahan yang tidak terpakai sebagai produk UMKM. Sebagai bentuk pengabdian masyarakat berbasis edukasi, seminar ini memberikan kontribusi langsung terhadap penguatan kapasitas UMKM dalam menghadapi tantangan era digital dan tuntutan konsumen yang semakin sadar lingkungan.

Sebagai rekomendasi, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan cakupan materi yang lebih spesifik dan mendalam, seperti pelatihan digital marketing berbasis praktik, pengelolaan keuangan sederhana, serta sertifikasi produk UMKM. Selain itu, perlu adanya sinergi antara institusi pendidikan, pemerintah daerah, dan komunitas UMKM untuk menciptakan ekosistem usaha kecil yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan seminar UMKM berkelanjutan dan penyusunan artikel ilmiah ini.

Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pihak Kelurahan Kunciran Jaya, terutama kepada Bapak Lurah dan Bapak Sekretaris Lurah beserta seluruh staf kelurahan yang telah memberikan izin, fasilitas tempat, dan dukungan administratif demi kelancaran kegiatan. Kehadiran dan sambutan hangat dari pihak kelurahan turut menambah semangat seluruh peserta dan penyelenggara dalam melaksanakan kegiatan ini. Tidak lupa kepada seluruh peserta seminar yang terdiri dari pelaku UMKM, warga sekitar, serta perangkat RT dan RW di Kelurahan Kunciran Jaya, atas antusiasme, keterlibatan aktif, dan respon positif terhadap materi yang disampaikan. Juga, rekan-rekan mahasiswa UMT, khususnya kelompok yang bertugas di Kelurahan Kunciran Jaya, atas kerjasama tim yang solid, dedikasi yang tinggi, dan semangat kolaboratif dalam merancang, mempersiapkan, serta menyukseskan kegiatan seminar ini.

Akhir kata, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi penguatan kapasitas UMKM lokal, serta menjadi pijakan awal bagi kolaborasi berkelanjutan antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam membangun kemandirian ekonomi yang berwawasan keberlanjutan.

REFERENSI

- Cindy Merni Maulidina, L. N. (2024). Penerapan sistem informasi akuntansi, digital marketing dan e-commerce untuk meningkatkan literasi digitalisasi dan kinerja UMKM. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(1), 187–199. <https://doi.org/https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i1.21506>
- Hayati, N. M., & Setiyawati, D. (2020). Metode Diskusi Panel untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi di Madrasah Ibtidaiyah. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 1(3), 159–169. <https://siducat.org/index.php/ghaitsa>
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2024). Strategi Pemasaran Digital dalam Pengembangan Bisnis UMKM. *Hatta: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 1(2), 119–124.
- Silvia Nanda Amilia, Amelia Humaiza Zahro, Fatimah Salsa Biela Sari, Maharani Ikaningtyas, Putri Maharanie, & Rusdi Hidayat N. (2024). pengembangan UMKM dalam Strategi Digitalisasi dan Adaptasi terhadap Perubahan Era Digital. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(4).
- Sitompul, Putri Sandrina, Sari, & Maya Martiza. (2024). *Transformasi Digital UMKM Indonesia: Tantangan dan Strategi Adaptasi di Era Ekonomi Digital*. 2(2).

Triwahyono, B., Rahayu, T., & Kraugusteeliana, K. (2023). Analysing the Role of Technological Innovation in Improving the Operational Efficiency of MSMEs. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 1417–1426. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12791>